

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.¹

Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip dalam buku Imam Gunawan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan sama; (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas/diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama sehingga judulnya diganti.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif terhadap data primer dan data sekunder yang kemudian peneliti ungkapkan isi atau makna dari aturan hukum yang telah ditentukan yang akan dihukumi dengan hukum yang sama, berbeda atau memiliki deskripsi sendiri tentang kajian hukum yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun ke lapangan.⁴

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

² *Ibid*

³ Djaman satori dan Aan Komariah, Riduan, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 25

⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.⁶

Jika dilihat dari segi tempat dilakukannya penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu social, individu kelompok, lembaga masyarakat dalam lingkungan tertentu.⁷

Dalam metode ini peneliti berusaha mengungkap keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 6

⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

⁷ Husaini Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 5

kehidupan sehari-sehari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penggunaan metode kualitatif memiliki beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan
3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi peneliti.⁸

Penelitian ini mengungkap mengenai gejala yang terjadi di masyarakat, yaitu perkawinan. Perkawinan sesuai dengan ketentuan negara yakni harus di catatkan dan dalam pencatatan tersebut harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diantaranya adalah syarat administratif. Dalam mengurus administrasi warga biasanya tidak mengurus sendiri dan lebih memilih memasrahkan kepada modin desa setempat. Seringkali dari warga tersebut tidak mengetahui berapa biaya resmi yang wajib dikeluarkan dalam pendaftaran perkawinan, namun sudah mendapatkan total biaya pengurusan surat-surat dari modin dan biaya yang dikeluarkan menjadi sangat besar. Sebagian warga yang tidak mengerti rincian biaya menganggap bahwa KUA sendiri yang mematok

⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 33-34

harga tersebut, sehingga membuat citra KUA menjadi buruk. Maka, hal tersebut yang membuat peneliti meneliti hal ini dengan metode kualitatif yang diharapkan dengan berbagai teknik pendekatan kualitatif penelitian ini dapat mengungkap fenomena lebih mendalam dan menghasilkan data yang valid serta solusi bagi para pihak terkait.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, yaitu pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

Peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan banyak menerima informasi dari beberapa informan yang melakukan pencatatan nikah pada KUA Tulungagung dan dipatok tarif diluar ketentuan PP No.19 Tahun 2015. Meskipun pembayaran ini dibayarkan melalui perantara modin namun kiranya perlu bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut di KUA Kecamatan Tulungagung terkait hal ini. Karena wilayah Kecamatan Tulungagung merupakan wewenang dari KUA Kecamatan Tulungagung dalam melaksanakan tugas administrasi perkawinannya. Sehingga perlu untuk meneliti lebih jauh bagaimana ketentuan biaya administrasi itu sendiri, dan bagaimana tanggapan Pegawai pencatat nikah terhadap praktek yang terjadi di masyarakat dan upaya agar masyarakat secara umum khususnya warga Kecamatan Tulungagung agar mengetahui

ketentuan biaya pencatatan nikah agar tidak dimonopoli oleh pihak-pihak yang menyelewengkan wewenang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangatlah penting karena untuk mendapatkan data yang lengkap. Tanpa kehadiran peneliti, maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data pun tidak akan didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁹

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi/data yang valid dan jelas, maka peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpulan data, datang melakukan wawancara secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai biaya administrasi nikah. Kehadiran peneliti selama satu bulan yang dilaksanakan kurang lebih dua kali dalam seminggu, untuk mengumpulkan informasi dari pihak KUA Kecamatan Tulungagung maupun dari masyarakat yang mendaftarkan perkawinannya di KUA Kecamatan Tulungagung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara rinci dan teratur terkait dengan fokus penelitian. Sehingga diharapkan nantinya diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, baik berupa data dalam bentuk lisan dan tulisan tentang biaya administrasi perkawinan.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 27

D. Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data.¹⁰

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.¹¹

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹² Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹⁴

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai instrument Penggalan data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 8

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 49

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.49

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), hlm. 58

dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁵

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan, yaitu data yang berasal hasil dari wawancara langsung kepada informan.¹⁶

Jenis data primer yang dipakai adalah yang berasal dari narasumber/informan. Jenis sumber data ini dalam penelitian umum sering dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil wawancara terhadap Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulungagung khususnya Pegawai Pencatat Nikah (PPN).

b. Sumber data sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan pendukung setelah data primer¹⁷. Bahan tambahan ini diambil dari kegiatan membaca buku, teks, dan literature lainnya yang membahas mengenai permasalahan administrasi perkawinan yang dalam hal ini berupa

¹⁵ Komariah, Riduwan (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid.*, hlm.146

pencatatan perkawinan. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian yang berupa data mengenai data instansi.

Sumber data sekunder diantaranya : Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2015 sebagai perubahan dari PP No. 48 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Agama, buku-buku lain yang berkaitan dengan permasalahan, media massa, media cetak, ataupun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹

Beberapa teknik-tenik yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, yaitu:

a. Observasi

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universiti, 2005), hlm. 128

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 224

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.²⁰

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatiakan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian penting dalam penelitian, dalam berlangsung dalam konteks Laboratorium (*eksperimental*) maupun dalam konteks alamiah.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data deskripsi keadaan objek penelitian yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.²¹

Dengan demikian, observasi dalam proses pengumpulan data, peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang digali informasinya. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk kengumpulkan data-data yang berkaitan dengan biaya administrasi perkawinan di KUA Kecamatan Tulungagung.

²⁰ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005), hlm. 104

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm.139

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²²

Wawancara yaitu proses interaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan data yaitu dengan teknik tanya jawab secara langsung kepada tokoh masyarakat ataupun kepada sekelompok orang untuk mengumpulkan informasi mengenai topik permasalahan, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada Pegawai Pencatat Pernikahan di KUA Kecamatan Tulungagung .

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan, sedangkan wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*opened interview*).²³

Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal.

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186

²³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.180

dari responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara etnografis juga penting untuk memperoleh informasi dibawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi suku, usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.²⁴

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau data-data yang ada pada KUA Kecamatan Tulungagung sebagai objek penelitian. Dalam wawancara terstruktur peneliti dan informan merupakan kasi interaksional yang mengharuskan terwawancara atau informan menjadi subyek yang aktif menginstruksikan dunia kognitif, dan pewawancara atau peneliti harus menangkap dalam makna tersebut.

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yaitu: pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa

²⁴ *Ibid*, hlm.81

mendatang. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.²⁵

Wawancara yang bersifat terbuka memungkinkan informan menggunakan cara-cara unik dalam mendefinisikan dunia, dan wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden dan juga memungkinkan informan membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.²⁶ Ada beberapa faktor utama menggunakan wawancara terbuka terstandar yang merupakan bagian dari evaluasi:

- a. Instrument yang pasti digunakan dalam evaluasi tersedia untuk pemeriksaan dengan para pembuat keputusan dan pengguna informasi.
- b. Variasi diantara para pewawancara dapat diminimalkan dimana sejumlah wawancara yang berbeda harus digunakan.
- c. Wawancara sangat difokuskan sehingga waktu peserta wawancara digunakan secara hati-hati.²⁷

Sasaran yang tepat dalam melakukan wawancara pada penelitian ini adalah beberapa masyarakat yang telah melakukan pencatatan perkawinan di KUA Kecamatan Tulungagung dan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) di KUA Kecamatan Tulungagung diantaranya adalah: H. Muhammad Umar Shodiq, M.Ag selaku PPN dan Kepala

²⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almasyur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 176

²⁶ *Ibid.*, hlm.178

²⁷ *Ibid.*, hlm.184

KUA Kecamatan Tulungagung, dan beberapa staf administrasi di KUA Kecamatan Tulungagung yaitu: Bapak Sunarto dan Ibu Sudarmi. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu bagaimana administrasi perkawinan di KUA, berapa biaya yang dikeluarkan calon pengantin untuk mencatatkan perkawinan, dan bagaimana tanggapan atas beberapa masyarakat yang membayar lebih dari ketentuan. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa informan dari masyarakat yang telah melakukan pencatatan perkawinan di KUA Kecamatan Tulungagung.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸

Dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber diantaranya foto yang dibantu dengan alat kamera, laporan penelitian, arsip-arsip, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta data data tertulis penunjang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk mendokumentasikan tentang kegiatan wawancara. Peneliti akan mendokumentasi ketika mewawancarai

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm. 240

informan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan wawancara dengan Pegawai KUA Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung selain dokumentasi saat wawancara dengan informan, dokumen lainnya diantaranya adalah dokumentasi dari KUA seperti bukti surat-surat dan kwitansi pembayaran bagi perkawinan yang dilakukan diluar KUA.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya, pendapat tersebut dikemukakan oleh Spradley, dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Mantja dalam buku yang dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan bahwa semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Sementara itu Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip Imam Gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, ... hlm.210

dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁰

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.³¹

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan temuan penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan.

Miles dan Huberman dalam buku yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*³²

1. Reduksi Data (*reduction*)

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif...*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 246

³¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 247

³²*Ibid*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.³³

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Pemaparan data (*data display*)

Selesai data direduksi, kemudian dilakukan pemaparan data. Pemaparan data adalah proses penyajian data yang telah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang sistematis yang memberikan

³³ *Ibid.*, hlm.247

kemungkinan dilakukanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Simpulan (*conclusion drawing/verification*)

Tahapan ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Jika semua data diperoleh dari proses penelitian sudah terkumpul, maka peneliti harus menarik kesimpulan terhadap hasil dari data-data tersebut. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mngetahui benang merah dari seluruh proses penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, mungkin juga tidak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulungagung, dan memperoleh data-data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti yaitu mengenai biaya administrasi

perkawinan sehingga perlu mereduksi data tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk temuan penelitian lalu menyimpulkannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka data temuan tersebut diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan maka yang terjadi adalah hasil yang diperoleh kurang meyakinkan. Maka dari itu peneliti kembali terjun ke lokasi penelitian, dengan tujuan mengecek kembali data yang telah diperoleh secara lebih luas dan mendalam, serta data yang telah diperoleh dapat sesuai dengan realitas di lapangan, sehingga data tersebut terbukti kredibilitasnya.

2. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisa data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis ini tidak sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teori. Triangulasi menurut Mantja dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang

sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui Triangulasi.³⁴

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakannya orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

³⁴Imam Gunawan,*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, ... hlm.218

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*....., hal.330

³⁶ *Ibid.*, hal 331

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁷

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton juga berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).³⁸

Dalam praktiknya peneliti menggunakan dua macam triangulasi. Pertama, triangulasi sumber. Di sini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari satu sumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Kedua, dengan menggunakan triangulasi teknik. Di sini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan adalah dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini ketiga teknik tersebut digunakan sehingga akan memperoleh data yang valid mengenai biaya administrasi perkawinan di KUA Kecamatan Tulungagung.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Dalam penelitian agar dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Tahap persiapan, peneliti perlu melakukan survey sebelum melakukan penelitian secara resmi. Tujuannya untuk mencari informan yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai data yang valid dalam sebuah penelitian. Selain itu peneliti mampu mengetahui keadaan yang sebenarnya dari lokasi penelitian.

Tahap sebelum terjun ke lapangan yaitu meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, yaitu dengan melakukan pencarian teori-teori mengenai administrasi perkawinan atau dalam hal ini pencatatan perkawinan dari berbagai macam sumber seperti buku-buku penunjang, serta internet, serta

mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memberikan surat izin penelitian dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tulungagung.

Kepala KUA Kecamatan Tulungagung memberikan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memulai untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang sudah cukup dari lapangan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut, kemudian menelaahnya dan melakukan pengkajian lebih mendalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut akan mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap laporan

Dalam penulisan laporan, apa yang menjadi isi dari laporan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian, sehingga dalam penulisan laporan, haruslah berhati-hati dan cermat

dalam penguraian kata, penyajian data dan sistematika bahasa yang digunakan. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga tahap di atas yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan analisis telah dilaksanakan, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian. Hasil dari laporan harus mudah dimengerti dan harus bisa menjadi sebuah pokok dari sebuah penelitian yang dilakukan, karena tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti tergantung pada isi dan bentuk laporan yang disajikan.